

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi penduduk dunia bergerak meninggalkan tanah airnya menuju negara lain yang menawarkan pekerjaan dan upah yang jauh lebih tinggi dari lapangan pekerjaan yang ada di negara asalnya. Pergerakan tenaga kerja ini biasanya dilakukan oleh tenaga kerja dari negara berkembang menuju negara maju. Asia tenggara merupakan salah satu wilayah negara-negara berkembang yang terkenal memiliki tenaga kerja dibidang perikanan terbesar di dunia. Jumlah pekerja perikanan yang potensial membuat pemilik perusahaan dibidang perikanan dari berbagai negara tertarik untuk merekrut mereka guna bekerja sebagai awak kapal khususnya sebagai anak buah kapal (ABK) (Suwardjo, dkk, 2010).

Indonesia salah satu negara di Asia Tenggara yang menjadi salah satu pengirim terbesar tenaga kerja di bidang perikanan terutama ABK. Menurut data Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) tenaga Indonesia yang bekerja di kapal perikanan asing berturut-turut pada tahun 2018 sebanyak 2.620, pada tahun 2019 periode Januari hingga November sebanyak 3.551 (BNP2TKI, 2019).

Kegiatan pekerja ABK merupakan pekerjaan yang cukup berat dan memiliki kontrak kerja yang lama. Kontrak kerja ABK rata-rata 1-2 tahun bahkan lebih berada di atas kapal sehingga fisik dan psikis sangat mempengaruhi kinerja ABK. Fisik pekerja ABK harus mampu menyeimbangkan keadaan tubuh dan tenaga supaya dapat bekerja dengan baik. Suhu dan cuaca yang sangat dingin menyebabkan fisik ABK menjadi kurang maksimalnya dalam menjalankan pekerjaan selama berada di atas kapal (Sitompul, R, 2015).

Hal tersebut berpengaruh terhadap gaya hidup dan kebiasaan ABK. ABK memilih untuk mengkonsumsi minuman beralkohol dengan alasan untuk menyeimbangkan kondisi tubuh dengan cuaca yang sangat dingin supaya tetap dapat bekerja dengan baik. Mengkonsumsi minuman beralkohol juga menjadi

alasan terhadap psikis ABK yaitu untuk menghilangkan rasa bosan dan jenuh terhadap kontrak kerja ABK yang harus berlayar sehari-hari di laut sampai kontrak kerja selesai. Gaya hidup dan kebiasaan ABK menyebabkan dampak yang kurang baik terhadap kesehatan oleh karena itu terdapat hubungan langsung antara pekerja ABK yang mengkonsumsi minuman keras beralkohol selama berada dikapal .

Mengonsumsi minuman keras beralkohol dalam jumlah berlebih dan dalam jangka waktu yang lama dapat mengakibatkan berbagai jenis penyakit salah satunya adalah gangguan fungsi hati seperti penyakit alkoholik (*alcoholic liver disease*). Penyakit hati alkoholik (*alcoholic liver disease*) adalah gangguan fungsi hati yang diakibatkan oleh konsumsi alkohol dalam jangka waktu lama dan dalam jumlah tertentu (Sartika, dkk, 2017). Gangguan mekanisme hati ditandai dengan adanya kenaikan enzim *transaminase* yang diproduksi oleh hati (Dewi, dkk, 2016). Enzim *transaminase* akan keluar dari sel hati apabila sel hati mengalami kerusakan sehingga dengan sendirinya akan menyebabkan peningkatan kadarnya dalam serum darah. SGPT adalah enzim yang berfungsi sebagai katalis berbagai fungsi tubuh dan pemeriksaan SGPT lebih spesifik untuk menilai kerusakan hati (Conreng, 2014). Gaya hidup dan kebiasaan ABK menjadi alasan bahwa adanya kemungkinan resiko kerusakan atau penyakit hati oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang gambaran kadar SGPT pada pekerja ABK di Laboratorium Mitra Medika Tegal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut bagaimanakah gambaran kadar SGPT pada pekerja ABK yang mengkonsumsi minuman beralkohol di Laboratorium Mitra Medika Tegal?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar SGPT pada pekerja ABK di Laboratorium Mitra Medika Tegal yang mengkonsumsi minuman beralkohol berdasarkan usia, lama bekerja dan banyaknya konsumsi alkohol.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur kadar SGPT pada sampel pekerja ABK yang mengkonsumsi minuman beralkohol di Laboratorium Mitra Medika Tegal.
- b. Mendeskripsikan kadar SGPT berdasarkan usia, lama masa kerja, dan banyaknya konsumsi minuman beralkohol pada pekerja ABK.

D. Manfaat

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan mengenai teori, praktek, dan teknik dalam bidang Kimia Klinik serta sebagai salah satu persyaratan untuk tugas akhir pada Program DIII Analisis Kesehatan.

b. Bagi Institusi

Menambah referensi karya tulis ilmiah di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Semarang.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang bahaya mengkonsumsi minuman keras beralkohol yang dapat mempengaruhi kadar (SGPT) dan dapat menyebabkan gangguan fungsi organ hati.

E. Originalitas Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tari Diva Pradnya Dewi, dkk, Meditory, 2016	Kadar Serum <i>Glutamate Piruvat Transaminase</i> Pecandu Minuman Keras Di Banjar Ambengan Desa Sayan Ubud Gianyar	Kadar SGPT tertinggi pada rentang usia 19-28 tahun sebanyak 43,34%, rentang usia 59-68 tahun sebanyak 3,33%. Berdasarkan kelompok umur responden dengan kadar SGPT lebih dari normal paling banyak terdapat pada rentang usia 20-24 tahun dan 30-44 tahun sebanyak 50%.
2.	Fera Sartika, Yessy Prissilia, Jurnal Surya Medika, 2017	Kadar serum <i>Glutamate Piruvat Transaminase</i> (ALT) pada pengkonsumsi minuman beralkohol di Kecamatan Banama Pulang Pisau Kalimantan Tengah	Berdasarkan kelompok lamanya konsumsi responden dengan kadar SGPT lebih dari normal paling banyak terdapat pada rentang usia 2-6 tahun dan 17-21 tahun sebanyak 50%.

Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan dalam penelitian tersebut meliputi variabel bebas dan populasi sampel. Sampel yang akan di teliti adalah sampel pasien ABK yang mengkonsumsi minuman beralkohol dan akan di lakukan pemeriksaan SGPT di Laboratorium Mitra Medika Tegal.